

ANALISIS DETERMINAN HARGA SAHAM PERUSAHAAN *FOOD AND BEVERAGE* YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Erni Puji Astutik,¹ Retnosari,² Ayunda Putri Nilasari³

¹Fakultas Ekonomi, Universitas Tidar
e-mail: ¹ernipujiastutik@untidar.ac.id

²Fakultas Ekonomi, Universitas Tidar
e-mail: ²retnosari1808@untidar.ac.id

³Fakultas Ekonomi, Universitas Tidar
e-mail: ³ayundaputri@untidar.ac.id

Abstract : *The purpose of this study is to analyze the effect of Return On Equity, Current Ratio, and Debt To Equity Ratio on prices in food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The population of this research is food and beverage companies for the period 2016-2019. Samples were taken by purposive sampling technique. The sample that meets the criteria and can be analyzed is 11 companies from 25 food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2016-2019, so that the data collected are 44. The data collection method used is documentation. The data analysis technique used classical assumption test and multiple linear regression analysis. Based on the proposed test using the t test, the key is that (1) Return on Equity has a significant positive effect on stock prices. (2) Current Ratio has no significant effect on stock prices. (3) Debt to Equity Ratio has no significant effect on stock prices.*

Keywords : *ROE, CR, DER, stock price*

1. PENDAHULUAN

Stock market adalah bagian yang paling penting dari perekonomian setiap negara, hal ini sebagai sarana penyediaan modal dan alat untuk mencerminkan kesehatan ekonomi melalui fluktuasi harga saham. Kenaikan harga saham perusahaan mampu digunakan sebagai alat untuk menilai kinerja perusahaan, harga saham perusahaan yang selalu mengalami kenaikan, akan mendorong minat investor untuk berinvestasi.

Perkembangan harga saham merupakan informasi penting bagi investor, ketidakstabilan harga saham yang terjadi di bursa menuntut para investor untuk mendasarkan pada analisis dan keputusan investasi yang efektif termasuk informasi mengenai laporan keuangan perusahaan. Analisis fundamental adalah salah satu pendekatan analisis laporan keuangan yang bermanfaat untuk memprediksi kinerja masa depan perusahaan. Untuk mengetahui perkiraan harga saham yang akan datang perlu dilakukan estimasi faktor-faktor fundamental melalui analisis rasio yang datanya berasal dari laporan keuangan perusahaan. Analisis fundamental yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Return On Equity*, *Current Ratio*, dan *Debt To Equity Ratio*.

Return On Equity digunakan untuk mengukur kemampuan modal sendiri dalam menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham. *Current Ratio* (rasio lancar) untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban utang jangka pendek. *Debt To Equity Ratio* digunakan untuk mengukur tingkat pinjaman berasal dari keuangan perusahaan yang dihitung berdasarkan perbandingan hutang dengan jumlah total ekuitas.

Objek penelitian ini perusahaan *food and beverage* dengan alasan industri makanan dan minuman tahan dari krisis ekonomi dibandingkan sektor lain, dan mempunyai peluang untuk

tumbuh serta berkembang lebih baik. Hal ini dipertegas oleh Kementerian Perindustrian RI, sektor *food beverage* diproyeksi menjadi salah satu sektor andalan penopang pertumbuhan manufaktur dan ekonomi nasional. Adhi S. Lukman selaku Ketua Umum Gabungan Pengusaha Makanan dan Minuman Indonesia (Gapmmi) mengatakan industri makanan dan minuman, merupakan sektor yang paling tahan menghadapi tekanan krisis.

Sejalan hal tersebut perlu dilakukan penelitian untuk menganalisis ROE, CR, dan DER sebagai prediktor dalam mempengaruhi harga saham perusahaan *food and beverage* di BEI. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi kepada investor atau kepada calon investor yang akan berinvestasi di pasar modal.

Permasalahan dalam penelitian ini apakah *Return on Equity*, *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh *Return on Equity*, *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2019.

2. METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Penelitian ini menggunakan data sekunder, dengan populasi sub sektor *food and beverage* sebanyak 25 perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019. Pengambilan sampel menggunakan teknik *Purposive Sampling*, kriteria sampel yang ditetapkan adalah perusahaan manufaktur sektor *food and beverage* yang memiliki laporan keuangan lengkap periode 2016-2019.

Tabel 1. Pengambilan Sampel

Kriteria Sampel	Jumlah
Jumlah Perusahaan sub sektor <i>food & beverage</i> yang terdaftar di BEI periode 2016-2019	25
Perusahaan sub sektor <i>food & beverage</i> yang tidak memiliki laporan keuangan lengkap 2016-2019	8
Jumlah	17

Sumber: Data Sekunder yang Diolah, 2021

Berdasarkan Tabel diatas, diperoleh sampel 17 perusahaan yang memiliki laporan keuangan lengkap, nama perusahaan yang digunakan sebagai sampel disajikan seperti tabel berikut.

Tabel 2. Sampel Perusahaan

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ADES	Akasha Wira International Tbk
2	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk
3	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk
4	CAMP	Campina Ice Cream Industri Tbk
5	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
6	DLTA	Delta Djakarta Tbk
7	FOOD	Sentra food indonesia Tbk
8	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk
9	HOKI	Buyung Poetra Sambada Tbk
10	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
11	IIKP	Inti Agri Resources Tbk
12	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
13	MGNA	Magna Investama Mandiri Tbk
14	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
15	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk
16	SKLT	Sekar Laut Tbk
17	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk

Sumber: Data Sekunder yang Diolah, 2021

Definisi Operasional Variabel

Return On Asset (ROE) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas investasi pada perusahaan manufaktur sektor *food and baverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019. *Debt to Equity Ratio* (DER) diukur dengan menggunakan *persentase*(%).

Current Ratio merupakan kemampuan perusahaan untuk melunasi hutang jangka pendek perbandingan antara aset lancar dengan kewajiban lancar pada perusahaan manufaktur sektor *food and baverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019. *Current Ratio* (CR) diukur dengan menggunakan *persentase* (%).

Debt to Equity Ratio adalah kemampuan modal sendiri perusahaan untuk membayar hutang atau merupakan rasio yang membandingkan jumlah hutang terhadap ekuitas pada perusahaan manufaktur sektor *food and baverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019. *Debt to Equity Ratio* (DER) diukur dengan menggunakan *persentase* (%). Harga saham adalah harga saham perusahaan sektor *food and baverage* yang terdaftar di BEI periode 2016-2019.

Metode Analisis Data

Metode analisis data menggunakan analisis regresi liner berganda, model yang diuji dinyatakan dengan persamaan regresi sebagai berikut:

$$HS = \alpha + b_1ROE + b_2CR + b_3DER + e$$

Keterangan:

HS : Harga saham

- ROE : *Return on Equity*
 CR : *Current ratio*
 DER : *Debt to Equity Ratio*
 b₁..b₃ : Koefisien regresi
 e : *error*

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil penelitian

Uji Asumsi Klasik

Hasil pengujian asumsi klasik menunjukkan adanya penyimpangan dimana model terjadi autokorelasi dan residual tidak normal. Untuk mengatasi masalah tersebut, dilakukan pengujian ulang dengan melakukan transformasi data kedalam Logaritma Natural (Ln). Namun hasil uji asumsi klasik masih belum terpenuhi karena terjadi masalah heteroskedastisitas. Langkah selanjutnya mengeluarkan 6 perusahaan hingga memenuhi 4 uji asumsi klasik yang disyaratkan. Dengan demikian dari 17 perusahaan sampel, terdapat 6 perusahaan yang dikeluarkan yaitu ADES, ALTO, BUDI, CAMP, HOKI, dan ICBP. Adapun hasilnya:

1. Uji Normalitas

Hasil uji normalitas disajikan seperti tabel berikut ini.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>	<i>Asymp. Sig.(2-tailed)</i>	<i>Cut off</i>	Keterangan
1,097	0,180	Sig. > 0,05	Residual Normal

Sumber : Data sekunder diolah, 2021

Hasil uji normalitas melalui *Kolmogorov-Smirnov test* diperoleh *Asymp.Sig.(2-tailed)* sebesar 0,180 > 0,05 berarti residual normal.

2. Uji Multikolinieritas

Hasil uji multikolinieritas disajikan seperti tabel berikut ini.

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel Independen	<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>	<i>Cut off</i>	Keterangan
ROE	0,989	1,011	<i>Tolerance</i> > 0,1 <i>VIF</i> < 10	Tidak terjadi multikolinieritas
CR	0,998	1,002		Tidak terjadi multikolinieritas
DER	0,990	1,010		Tidak terjadi multikolinieritas

Sumber : Data sekunder diolah, 2021

Hasil uji multikolinieritas menunjukkan bahwa masing-masing variabel independen (ROE, CR, DER) tidak saling berkorelasi linier. Hal ini ditunjukkan dari nilai *tolerance* (0,989; 0,998; 0,990) > 0,1 dan *Variance Inflation Factors* (1,011; 1,002; 1,010) < 10. Dengan demikian model tidak terjadi multikolinieritas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas disajikan seperti tabel berikut ini.

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel Independen	Sig.	Cut off	Keterangan
ROE	0,744		Tidak terjadi heteroskedastisitas
CR	0,107	Sig. > 0,05	Tidak terjadi heteroskedastisitas
DER	0,870		Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber : Data sekunder diolah, 2021

Hasil uji heteroskedastisitas dengan *Glejser test* menunjukkan bahwa semua variabel independen (ROE, CE, DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel *Absolut Residual*. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi (0,744; 0,107; 0,870) > 0,05, berarti model tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Hasil uji autokorelasi disajikan seperti tabel berikut ini.

Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi

Nilai Z	Asymp. Sig.(2-tailed)	Cut off	Keterangan
0,153	0,879	Sig. > 0,05	Tidak terjadi autokorelasi

Sumber : Data sekunder diolah, 2021

Hasil uji autokorelasi dengan *Runs test* diperoleh *Asymp.Sig.(2-tailed)* sebesar 0,879 > 0,05. Dengan demikian model dalam penelitian ini tidak terjadi masalah autokorelasi.

Berdasarkan hasil pengujian tersebut, model penelitian ini telah memenuhi keempat uji asumsi klasik yang disyaratkan.

Analisis Regresi Linier Berganda

Hasil analisis regresi linier berganda dengan program SPSS disajikan seperti tabel berikut.

Tabel 7. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel Independen	Koefisien Regresi	t hitung	Sig.
Konstanta	0,465		
X1	0,282	2,335	0,025
X2	-0,236	-1,752	0,087
X3	0,111	1,099	0,278
F hitung		2,980	0,043
<i>Adjusted R²</i>		0,121	

Sumber: Data sekunder diolah, 2021

Uji Ketepatan Model

Hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan nilai F hitung 2,980 dengan *p value* (0,043) < 0,05 berarti model layak (fit) dalam memprediksi pengaruh ROE, CE, dan DER terhadap harga saham.

Uji Koefisien Determinasi

Nilai koefisien determinasi *Adjusted R²* sebesar 0,121 berarti kontribusi yang diberikan variabel ROE, CE, dan DER dalam menjelaskan variabel harga saham adalah sebesar 12,1% sisanya 87,9% dijelaskan variabel lain diluar model.

Pengujian Hipotesis

Uji signifikansi pengaruh ROE terhadap harga saham menghasilkan t hitung sebesar 2,335 dengan p value (0,025) < 0,05 berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian *Return on Equity* berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham pada perusahaan *food beverage listing* BEI tahun 2016-2019.

Uji signifikansi pengaruh CR terhadap harga saham menghasilkan t hitung sebesar -1,752 dengan p value (0,087) < 0,05 berarti H_0 diterima dan H_2 ditolak. Dengan demikian *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan *food beverage listing* BEI tahun 2016-2019.

Uji signifikansi pengaruh DER terhadap harga saham menghasilkan t hitung sebesar 1,099 dengan p value (0,278) < 0,05 berarti H_0 diterima dan H_3 ditolak. Dengan demikian *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan *food beverage listing* BEI tahun 2016-2019.

3.2. Pembahasan

Pengaruh ROE terhadap Harga Saham

Penelitian ini menghasilkan temuan bahwa *Return on Equity* berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham pada perusahaan *food beverage listing* BEI tahun 2016-2019. Temuan ini memberikan petunjuk bahwa kenaikan *Return on Equity* menandakan penggunaan modal sendiri semakin efisien dalam keuntungan optimal. Semakin besar ROE maka perusahaan dinilai semakin baik kinerjanya. Apabila kinerja perusahaan semakin baik akan memacu minat investor sehingga meningkatnya harga saham perusahaan. Temuan ini, memberikan implikasi praktis bagi investor bahwa meningkatnya harga saham perusahaan *food and beverage listing* BEI 2016-2019 dapat diprediksi dari kenaikan *Return on Equity*. Informasi mengenai ROE yang dicapai perusahaan dapat membantu investor dalam menentukan waktu yang tepat membeli dan menjual saham. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan Permatasari dkk (2019) dan Sorongan (2019) yang menyatakan, *Return On Equity (ROE)* berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan.

Pengaruh CR terhadap Harga Saham

Penelitian ini menghasilkan temuan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan *food beverage listing* BEI tahun 2016-2019. Dengan demikian *current ratio* sebagai prediktor harga saham tidak dapat diputuskan. Faktor penyebabnya, investor dalam mengambil keputusan investasi saham cenderung lebih mempertimbangkan rasio-rasio lainnya. Hasil analisis regresi menunjukkan, CR memiliki koefisien regresi negatif artinya apabila aktiva lancar semakin meningkat akan mempengaruhi menurunnya harga saham. Keadaan ini disebabkan, jika aktiva perusahaan semakin bertambah menyebabkan modal perusahaan tidak bisa digunakan secara maksimal dan tidak mampu mengoptimalkan laba. Hal ini akan berdampak menurunnya harga saham pada perusahaan tersebut. Temuan lain yang sejalan dengan penelitian ini adalah Lestari & Suryantini (2019); Mario dkk (2020); Suryanengsih & Kharisma (2020) yang menyatakan bahwa *current ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh DER terhadap Harga Saham

Penelitian ini menghasilkan temuan bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan *food beverage listing* BEI tahun 2016-2019. Dengan demikian *Debt to Equity Ratio* sebagai prediktor harga saham tidak dapat diputuskan.

Hal ini disebabkan keputusan investasi saham yang dilakukan investor tidak dipengaruhi oleh *Debt to Equity Ratio*. Investor lebih cenderung mempertimbangkan rasio lainnya, karena tingginya DER menurut pertimbangan investor menunjukkan bahwa utang perusahaan semakin besar sehingga risiko yang dihadapi perusahaan semakin tinggi. Dengan demikian para investor cenderung menghindari perusahaan yang memiliki *DER* tinggi. Temuan ini sejalan penelitian yang dilakukan oleh Lestari & Suryantini (2019) yang menyatakan, bahwa DER tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

4. KESIMPULAN

Hasil analisis dan pengujian hipotesis dalam penelitian ini memperoleh kesimpulan (1) *Return on Equity* berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham pada perusahaan *food beverage listing* BEI tahun 2016-2019. (2) *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan *food beverage listing* BEI tahun 2016-2019. (3) *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan *food beverage listing* BEI tahun 2016-2019.

Nilai *Ajusted R²* yang rendah mengindikasikan bahwa model penelitian ini memiliki keterbatasan, penelitian selanjutnya disarankan agar memperbesar sampel dan periode penelitian. Faktor-faktor lain yang mempengaruhi harga saham di luar model penelitian ini masih diperlukan penelitian lebih lanjut, sehingga akan diperoleh temuan yang lebih lengkap.

DAFTAR PUSTAKA

- Ang, Robert. (1997). *Buku Pintar Pasar Modal Indonesia*. Jakarta: Media Staff Indonesia.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2010). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*, Buku 1, Edisi 11. Jakarta: Salemba Empat.
- Darmaji, T., & Fakhruddin. (2012). *Pasar Modal di Indonesia*. Bandung: Salemba Empat.
- Fahmi, I. (2015). *Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal Jawab*. Bandung: Alfabeta.
- Fitrianingsih, D., & Budiansyah, Y. (2018). Pengaruh Current Rasio dan Debt To Equity Ratio terhadap Harga Saham di Perusahaan Food And Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013 – 2017. *Jurnal Riset Akuntansi Terpadu*, 12(1), 144-166.
- Handayani, A. (2021). Pengaruh Earning Per Share (EPS) dan Return On Equity (ROE) terhadap Harga Saham (Studi Kasus pada Bank BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017 – 2019). *Jurnal SEKURITAS*, 4(2), 169-179.
- Kasmir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Pertama, Cetakan Ketujuh. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Kementerian Perindustrian Republik Indonesia. (2017). Siaran Pers: Indsuri Makanan dan Minuman Masih Jadi Andalan. Diupload: 24 Nopember 2017. Diunduh: 3 Mei 2021. (<https://kemenperin.go.id/artikel/18465/Industri-Makanan-dan-Minuman-Masih-Jadi-Andalan>)
- Lestari, I. S. D., & Suryantini, N. P. S. (2019). Pengaruh CR, DER, ROA, dan PER terhadap Harga Saham pada Perusahaan Farmasi di BEI. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 8(3), 1844 – 1871.
- Listrianingrum, Nurlaela, S., & Wijayanti, A. (2016). Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Return Saham pada Perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Seminar Nasional dan Call Paper Fakultas Ekonomi UNIBA Surakarta*, 264-274.
- Lukman, Adhi S. (2012). Laju Manufaktur Menjanjikan. Diupload Rabu, 18 Juli 2012. Diunduh: 3 Mei 2021. (<https://kemenperin.go.id/artikel/3808/Laju-Manufaktur-Menjanjikan>).
- Mario, S., Murni, S., & Rogi, M. (2020). Pengaruh ROA, DER, Current Ratio terhadap Harga Saham pada Perusahaan Food and Beverages Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018”. *Jurnal Emba*, 8(4), 60-68.
- Martalena & Malinda. (2011). *Pengantar Pasar Modal*. Edisi Pertama. Yogyakarta: Andi.
- Munawir. S. (2013). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Permatasari, N. D., Nurlaela, S., & Titisari, K. H. (2019). Return On Assets, Return On Equity, Earning Per Share terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Jasa di Bursa Efek Indonesia. *Edunomika*, 3(1), 90-96.

- Riyanto, B. (2010). *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*, Yogyakarta: BPFE.
- Sahari, K. A., & Suartana, I. W. (2020). Pengaruh NPM, ROA, ROE terhadap Harga Saham pada Perusahaan LQ45. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(5), 1258-1269.
- Sihombing, Jonker. (2009). *Hukum Penanaman Modal Di Indonesia*. Bandung: Alumni.
- Sorongan, F. A. (2019). Pengaruh Return On Assets, Return On Equity, Earning Per Share terhadap Harga Saham pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar BEI. *Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis dan Inovasi*, 6(2), 106-113.
- Stella, S. (2009). Pengaruh Price to Earning Ratio, Debt to Equity Ratio, Return on Asset dan Price to Book Value terhadap Harga Pasar Saham. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 11(2), 97 – 106.
- Sunariyah. (2011). *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Supriyadi, S. G., & Sunarmi. (2018). Pengaruh Current Ratio, Debt To Asset Ratio, Earning Per Share, Dividen Payaout Ratio Terhadap Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Education and Economics*, 1(4), 450-463.
- Suryanengsih, T. D., & Kharisma, F. (2020). Pengaruh Current Ratio dan Quick Ratio Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Consumer Goods yang Tercatat di BEI Periode Tahun 2013– 2017. *Borneo Student Research*, 1(3), 1564-1570.